**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Saat ini pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang begitu penting, dengan mendapatkan pendidikan manusia akan belajar mengenai hal-hal baru sehingga mampu bertahan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Untuk memberikan gambaran betapa pentingnya pendidikan berikut batasan mengenai definisi pendidikan,

Mudyarharjo (dalam Sagala, 2011:3) menyatakan bahwa pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Menurut John Dewey (dalam Sagala, 2009:3) pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia kepada sesamanya.

Sedangkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 (dalam Sagala, 2011:3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui pengajaran atau latihan yang secara teratur dan sistematis untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan potensi manusia melalui pengajaran di sekolah.

"Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain tujuan pendidikan di atas terdapat tujuan pendidikan menurut Bloom, sebagai berikut:

Tujuan pendidikan dalam bentuk tingkah laku (taksonomi) menurut Bloom (dalam Sagala, 2009:34) dibagi menjadi tiga ranah atau domain, yaitu: (1) domain kognitif mencakup kemampuan intelektual, (2) domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan mengahayati sesuatu hal, (3) domain psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan.

Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk dalam program pendidikan di sekolah, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan) merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (Somantri dalam Sapriya, 2009:11).

Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri menurut Sapriya dkk, ialah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaan. IPS mempelajari aspek-aspek politik ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang, dan dimasa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara dimasyarakat yang demokratis.

Melihat pada hakekat pendidikan IPS diatas, warga negara yang dihasilkan dari pendidikan IPS, yaitu menjadi warga negara yang reflektif, terampil dan peduli. Reflektif yaitu dapat membuat keputusan-keputusan dan mampu memecahkan masalah. Terampil, yaitu dapat membantu seseorang apabila kesulitan dalam mengambil keputusan dan memecahkan suatu masalah.

Dengan demikian pendidikan IPS di sekolah tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dibidang akademik saja, tetapi peserta didik harus mampu mengembangkan potensi lain yang ada dalam dirinya, seperti pengembangan wawasan pengetahuannya, rasa kepedulian terhadap manusia dan lingkungannya, sikap yang dibentuknya, keterampilan yang dimilikinya, rasa kepercayaan diri, rasa keindahan, dan sebagainya. Semua aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pendidikan IPS.

Pada dasarnya pendidikan yaitu kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar dalam upaya pembinaan manusia, dimana keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada faktor manusianya. Salah satu faktor yang paling dominan dalam pendidikan adalah guru, dimana guru merupakan pelaksana dari proses inti pendidikan, yaitu proses belajar mengajar. Maka guru merupakan komponen pendidikan yang perlu dipersiapkan secara optimal, baik dari segi kemampuan, keterampilan, dan sikapnya secara professional agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, peserta didik pun harus mempunyai gairah belajar yang tinggi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Fakta yang terjadi saat ini, terdapat banyak kasus dalam proses pembelajaran diantaranya, kurangnya keterampilan yang dimiliki guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terbatasnya media pembelajaran sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Faktor tersebut berpengaruh pada kualitas belajar, peserta didik akan merasa belajar itu sangat membosankan sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar, mereka hanya akan mengobrol saja, bermain, bahkan melamun saja di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Seperti yang terjadi di kelas IV SDN Bojong Emas III setelah dilakukakan pengamatan ditemukan beberapa masalah yang timbul saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Masalah tersebut, diantaranya terbatasnya media pembelajaran sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran hal itu terjadi kemungkinan besar karena metode yang digunakan guru kurang tepat sehingga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Peserta didik hanya menjadi pendengar yang setia saat guru menyampaikan materi pembelajaran, seharusnya peserta didik dapat diberdayakan agar mau dan mampu untuk meningkatkan pengalaman belajarnya dengan cara berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena partisipasi yang dilakukan peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Selain itu, peneliti melihat rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bukan karena faktor metode saja, tetapi penyebab utama masalah yang muncul karena peserta didik itu sendiri. Berikut faktor penyebab rendahnya partisipasi peserta didik Kelas IV SDN Bojong Emas III dalam proses pembelajaran:

1. Faktor kecerdasan, setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda sehingga kesanggupan dalam menerima pelajaran pun berbeda. Sebagian kecil peserta didik terlihat lebih semangat dan tekun dalam memperhatikan saat guru menerangkan, tetapi banyak peserta didik juga yang terlihat cepat lelah belajar sehingga mereka tidak memperhatikan saat guru menerangkan.
2. Faktor minat peserta didik yang masih kurang. Sebagian besar peserta didik tidak begitu antusias dalam memperhatikan pelajaran, peserta didik lebih suka mengobrol atau bermain-main dengan suatu benda yang ia miliki masih menjadi prioritas sehingga pelajaran sering diabaikan. Terkadang ketika guru melemparkan pertanyaan, peserta didik sama sekali tidak berminat untuk menjawab. Sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat kurang.
3. Faktor cara belajar peserta didik. Saat dirumah peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dari pada belajar, sehingga mereka tidak terbiasa disiplin untuk belajar sehingga kebiasaan tersebut terbawa sampai ke sekolah.
4. Faktor emosional, emosional setiap peserta didik berbeda. Peserta didik belum bisa mengendalikan emosionalnya. Saat belajar mereka masih mementingkan perasaan pribadi, misalnya ngobrol saat belajar. Mereka belum bisa merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Contoh yang terjadi, ketika guru memberikan pertanyaan atau soal tes, banyak peserta didik yang kurang tepat dalam menjawab, karena saat gurunya menerangkan peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, kurang aktifnya pesertadidik, tidak beraninya menjawab,bertanya dan kurang fokusnya dalam proses pembelajaran. Rendahnya partisipasi peserta didik tentunya masalah yang cukup berat, karena peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk itu guru harus mampu mengatasi masalah tersebut guna memperbaiki proses pembelajaran IPS, sehingga tujuan pembelajaran dapai tercapai dengan baik.

Bahwa partisipasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung hanya sekitar 17.5 %, atau sekitar 7 orang dari 40 jumlah peserta didik kelas IV dengan tingkat partisipasi dengan nilai *“Baik”*, partisipasi aktif ini didominasi oleh peserta didik perempuan. Sedangkan 33 peserta didik lainnya hanya mencapat tingkat partisipasi dengan nilai *“Kurang”.*

Partisipasi kurang aktif dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung berpengaruh pada hasil belajar, nilai KKM yang disyaratkan yaitu 65, sedangkan yang baru mencapai target KKM hanya sekitar 5 % dari jumlah peserta didik. Untuk mengatasi nilai KKM yang belum tercapai, guru mengadakan remedial guna memperbaiki nilai yang kurang bagi peserta didik.

Menurut Vernon (dalam Fathurrohman, 2007:3) kita belajar berdasarkan 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rika (2012) dengan judul PTK “Penerapan model pembelajaran portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mengenai Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya SDN Cipagalo 01 Keacamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung”. Di dalam sebuah latar belakang pada hasil observasinya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum mampu menciptakan hasil belajar siswa yang maksimal. Penyebabnya yaitu kurangnya kreatifitas dalam pembelajaran IPS dengan ditandai kurang keaktifan siswa dalam belajar seperti dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan kerjasama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan pembelajaran dan sistem evaluasi yang hanya menggunakan perkembangan kognitif siswa serta kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Hasil yang diharapkan biasa dicapainya peserta didik mampu aktif dalam proses pembelajaran, berani untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertayaan dari guru, mampu beekerjasam adalam kelompok sehingga bisa memfokuskan perhatiannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran yang diperkirakan sesuai sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggung jawab.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mengenai Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Dalam Pembelajaran IPS”** di kelas IV SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung.

1. **Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka untuk identifikasi masalah dabat di jabarkan sebagai berikut :

1. Terbatasnya media pembelajran pada saat proses pembelajaran.
2. Kurangnya ke aktifan dari peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajran.
4. Tidak berani dalam bertanya, menjawab dan tampil di depan kls dalam proses pembelajraan.
5. Pesrta didik kurang memfokuskan perhatiannya dalam belajar.
6. Kurang partisipasinya peserta didik pada saat pembelajran berlangsung.
7. **Rumusan Masalah**
8. **Rumusan Masalah Umum**

Dari identifikasi masalah diatas, secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah melalui penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan partisipasi belajar pesertadidik mengenai kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dalam pembelajaran IPS?”

1. **Rumusan Masalah Khusus**

Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS menegnai kenampakan alam dalam keragaman sosial budaya sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar perserta didik kelas IV SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS menegnai kenampakan alam dalam keragaman sosial budaya sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar perserta didik kelas IV SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung ?
3. Seberapa besar peningkatan partisipasi dan hasil belajar yang ditunjukan oleh peserta didik kelas IV SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung setelah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS mengenai kenampakan alam dalam keragaman sosial budaya?
4. **Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperbaiki dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio, mengenai materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dalam pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio, mengenai materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dalam pembelajaran IPS .
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS mengenai materi kenmapakan alam dan keragaman sosial budaya.

**2. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritik akan memperkaya pengetahuan mengenai model pembelajaran portofolio yang dapat digunakan di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung dan pendidikan sekolah dasar pada umumnya, serta memberikan kontribusi dan manfaat untuk guru, peserta didik, sekolah, maupun bagi peneliti sendiri. Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
2. Dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran IPS, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan aktivitas atau partisipasi belajar peserta didik.
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik terhadap materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dalam pembelajaran IPS.
4. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
5. Bagi Peserta didik
6. Berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku/bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan (objek langsung, TV/radio/internet) maupun orang/pakar/tokoh.
8. Membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas.
9. Membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
10. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai pengukur keberhasilan dalam peningkatan partisipasi belajar peserta didik, sehingga dapat ikut mewujudkan visi dan misi sekolah.

1. Bagi Peneliti
2. Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Mendapatkan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi Program Studi PGSD

Manfaat bagi prodi PGSD yaitu menambah kepustakaan mengenai model pembelajaran portofolio.

1. **Definisi Operasional**
2. **Model Pembelajaran Berbasis Portofolo**

Portofolio berasal dari bahasa Inggris *“portfolio”* yang artinya dokumen atau surat-surat. Pendapat lain, portofolio berasal dari kata kerja *“potare”* berarti membawa dan kata benda bahasa latin*“foglio”*yang berarti lembaran atau “kertas kerja”. Portofolio adalah koleksi berharga dan berguna berisikan pekerjaan peserta didik yang menceritakan atau menerangkan sejarah presetasi atau pertumbuhan peserta didik (Martinis Yamin 2011:278).

Paulson (dalam Nahadi dan Cartono,2007:27) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih.Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian, dan bukti refleksi diri.

Selain itu menurut Arnie Fajar (2009:47) portofolio merupakan karya terpilih dari seorang peserta didik, tetapi dalam model pembelajaran portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas peserta didik secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji. Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu atau kelompok.

Dari penegertian diatas dapat disimpulkan , model pembelajaran berbasis portofolio adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengumpulkan hasil karya peserta didik yang dikembangkan oleh peserta didik dan guru, yang dapat berfungsi sebagai pendorong partisipasi peserta didik secara aktif, mampu memahami teori secara mendalam, bertanggung jawab, memberanikan diri ikut serta dalam kegiatan antar peserta didik, antar kelas, antar sekolah, sampai dengan antar anggota masyarakat, sehingga membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik.

1. **Partisipasi**

H.A.R. Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah *(button-up)* dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut Verno (dalam Fathurrohman,2007:27) partisipasi adalah kita belajar berdasarkan 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Berdasarkan penegertian dari pendapat para ahli maka partisipasi belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui keikutsertaan dan keaktifan peserta didik, penelitian ini juga tidak terlepas dari penilaian hasil belajar baik itu dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai tolak ukur pendukung keberhasilan pembelajaran.

1. **Hasil Belajar**

Hustabarat (dalam Abdul Majid, 2014:26) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sisitem masukan (input) berbagai masukan yang berupa informasi dan merupakan fungsi dari masukan pribadi dan masukan yang berasal dari lingkungan.

Menurut Slameto (2009:74) bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku individu yang memiliki cita-cita perubahan dalam belajar sebagai berikut : a) terjadi secara sadar, b) mempunyai tujuan, c) secara positif, d) kontiyu, dan e) permanen.

Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar maka dapat disimpulkan bahawa hasil belajar merupakan suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang membentuk perubahan dalam tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.